

WARTA

Miliki Potensi Ekonomi Kreatif Lengkap, Kemenparekraf Gelar Santri Digitalpreneur 2024 di Banyuwangi

Hariyono - BANYUWANGI.WARTA.CO.ID

Sep 20, 2024 - 22:55



Menparekraf Sandiaga Salahuddin Uno menghadiri penutupan rangkaian program pelatihan dan peningkatan kapasitas santri Indonesia di Ponpes Mabadiul Ihsan, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, Jumat (20/9/2024).

BANYUWANGI – Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menutup rangkaian program pelatihan dan peningkatan kapasitas santri Indonesia di Ponpes Mabadiul Ihsan, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, Jumat (20/9/2024). Kegiatan yang dikemas dalam Program Santri Digitalpreneur Indonesia 2024 tersebut dihadiri langsung Menparekraf Sandiaga Salahuddin Uno.

Sandiaga Uno mengatakan, Banyuwangi sengaja dipilih menjadi lokasi penutupan rangkaian program yang telah berjalan empat tahun tersebut karena memiliki potensi ekonomi yang lengkap. Hadir dalam kesempatan tersebut Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan RB) Abdullah Azwar Anas. "Kami tutup program Santri Digitalpreneur tahun ini, sengaja kami pilih di Banyuwangi karena memiliki potensi ekonomi kreatif yang lengkap," kata Sandi.

Menurut Sandi, ekonomi kreatif di kota ujung timur Pulau Jawa ini terdapat di banyak sektor mulai kuliner, fashion, pertanian, kerajinan, dan lainnya. Ini kian lengkap dengan ditunjang oleh pariwisata Banyuwangi yang berkembang pesat, sehingga menjadi daya tarik tersendiri. "Banyuwangi ini lengkap. Saya tadi baru dapat berita, teman-teman lama saya di San Fransisco pada mau ke Banyuwangi karena surfing-nya. Jadi, daya tarik Banyuwangi sudah mulai didengar karena kekuatan beragam," tuturnya.

Sandi memaparkan, ekonomi kreatif Indonesia saat ini telah menduduki peringkat ketiga dunia. Kekuatan utamanya adalah sektor kuliner, fashion, dan kriya. Sementara sektor lain yang tengah berkembang cukup pesat adalah film dan musik. "Jadi Tinggl ditingkatkan lagi kualitasnya. Dan garda terdepannya adalah para santri ini," ucap Sandi.

Dalam program Santri Digitalpreneur Indonesia, Kemenparekraf memberi pelatihan dan pendampingan kepada para santri untuk berkembang dari sisi industri kreatif dan digital. "Dengan program seperti ini, kami ingin menyentuh dengan penguatan-penguatan agar santri siap dan memiliki kemampuan digitalpreneur usai menyelesaikan pendidikan," kata Sandi.

Kemenparekraf menargetkan, sekitar 25 persen dari 5 juta santri di Indonesia akan menerima manfaat dari program Santri Digitalpreneur Indonesia sejak pertama kali digagas. Program ini juga diharapkan mampu menciptakan 25 juta lapangan kerja dari kalangan anak muda.

Pengasuh Ponpes Mabadiul Ihsan KH Masykur Wardi berterima kasih atas diselenggarakannya program Santri Digitalpreneur Indonesia di Pondok Pesantren Mambadiul Ihsan. "Kami berharap dengan kegiatan yang ditempatkan di Mabadiul Ihsan, bisa memacu santri-santri kami berkiprah di masyarakat dengan membawa hal positif," kata Masykur.

Selain itu, pihaknya juga berharap agar program Santri Digitalpreneur Indonesia bakal membuat para santri berpikir luas dan terbuka, sehingga mereka bisa menyerap berbagai ilmu yang bakal bermanfaat bagi kehidupan mereka kelak.

(***)